

RINGKASAN

Pengaruh Mekanisme Pengkreditan Faktur Pajak Masukan dengan Pajak Keluaran Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak Melalui Tingkat Kepuasan Pengusaha Kena Pajak (Studi pada Kantor Pelayanan Pajak Sidoarjo Timur, Sidoarjo Barat dan Gresik)

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai intitusi yang diberikan tanggung jawab oleh pemerintah untuk mengumpulkan penerimaan dari sektor perpajakan mempunyai beban yang sangat berat. Setiap tahun rencana penerimaan yang dibebankan mengalami kenaikan, hal ini seiring dengan meningkatnya kebutuhan biaya pembangunan yang telah tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Salah satu sumber penerimaan pajak bersumber dari penerimaan PPN. PPN menganut *indirect subtraction method/ credit method/ invoice method* dalam menghitung pajak yang harus disetor ke bank/kantor pos. Penarapan mekanisme pengkreditan faktur pajak masukan dengan pajak keluaran sebagai implementasi dari sistem PPN yang diterapkan di Indonesia, diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan PKP. Juga diharapkan PKP puas atas pelayanan yang diberikan oleh DJP/ KPP dalam penerapan mekanisme pengkreditan faktur pajak masukan dengan pajak keluaran. Kepuasan PKP akan dirasakan bila adanya pengakuan keabsahan faktur pajak yang mereka kreditkan pada saat konfirmasi faktur pajak di waktu pemeriksaan, baik pemeriksaan karena restitusi maupun kriteria lainnya.

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mendapatkan bukti empiris apakah mekanisme pengkreditan faktur pajak masukan dengan pajak keluaran yang diharapkan (*expected*) sesuai dengan kenyataan yang dialami (*perceived*) oleh PKP dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, (2) untuk menguji secara empiris bahwa penerapan mekanisme pengkreditan faktur pajak masukan dengan pajak keluaran berpengaruh terhadap tingkat kepuasan PKP, (3) untuk menguji secara empiris bahwa penerapan mekanisme pengkreditan faktur pajak masukan dengan pajak keluaran berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan PKP, dan (4) untuk menguji secara empiris bahwa tingkat kepuasan PKP berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan PKP.

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian *explanatory* dengan metode survey. Populasi responden terdiri dari para PKP yang terdaftar di KPP Sidoarjo Timur, Sidoarjo Barat, dan Gresik, sedangkan penentuan sampel diambil secara "*proportionate cluster random sampling*" dengan kategori kelompok industri, dagang dan jasa. Analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan, yaitu uji binomial dan uji regresi. Hipotesis yang diuji sebanyak empat buah. Adapun variabel-variabel penelitian meliputi antara lain: Penerapan mekanisme pengkreditan faktur pajak masukan

dengan pajak keluaran (X_1), Tingkat kepuasan PKP (Y_1), dan Tingkat kepatuhan PKP (Y_2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pengkreditan faktor pajak masukan dengan pajak keluaran telah sesuai dengan yang dialami (*perceived*) PKP. Hasil lainnya menunjukkan bahwa variabel mekanisme pengkreditan faktor pajak masukan dengan pajak keluaran, memiliki korelasi yang sangat kuat dan signifikan dengan tingkat kepuasan PKP. Model yang dihasilkan menyatakan bahwa mekanisme pengkreditan faktor pajak masukan dengan pajak keluaran hanya mampu menjelaskan perubahan variabel tingkat kepuasan sebesar 8%, artinya masih banyak faktor lain di luar model atau sekitar 92% yang mempengaruhi tingkat kepuasan PKP. Mekanisme pengkreditan faktor pajak masukan dengan pajak keluaran, juga memiliki korelasi yang sangat kuat dan signifikan dengan tingkat kepatuhan PKP. Model yang dihasilkan menyatakan bahwa mekanisme pengkreditan faktor pajak masukan dengan pajak keluaran hanya mampu menjelaskan perubahan variabel tingkat kepatuhan sebesar 10,2%, artinya masih banyak faktor lain di luar model atau sekitar 89,8% yang mempengaruhi tingkat kepatuhan PKP. Tingkat kepuasan PKP juga terbukti berkorelasi positif dan signifikan dengan tingkat kepatuhan PKP, tetapi tingkat kepuasan hanya mampu menjelaskan sekitar 12,7% perubahan tingkat kepatuhan PKP, artinya masih banyak faktor lain di luar model atau sekitar 87,3% yang mempengaruhi tingkat kepatuhan PKP. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa PKP akan lebih patuh apabila mereka puas atas pelayanan jasa yang diberikan oleh DJP/KPP.

Dari pembahasan dan kesimpulan, dapat diberikan saran-saran yang ditujukan kepada DJP/KPP dan PKP, sebagai berikut: (1) DJP lebih menyempurnakan implementasi program pengawasan mekanisme pengkreditan faktor pajak masukan dengan pajak keluaran, (2) mengeluarkan kebijakan baru untuk mengatasi faktor pajak bermasalah, (3) Meningkatkan *skill* aparatnya; (4) Meningkatkan sosialisai perpajakan kepada PKP; (5) PKP perlu mengikuti perkembangan teknologi informasi terutama yang berkaitan dengan prosedur atau tatacara pelaporan pajak yang menggunakan e-SPT sehingga muncul keselarasan dalam pemahaman maksud dan tujuan adanya pelaporan dengan menggunakan media elektronik, karena akan meringankan beban bagi DJP dan PKP, dan tentunya akan mempercepat pelayanan konfirmasi faktor pajak.

Surabaya, Agustus 2007

Hermansyah

SUMMARY

The Effect of Crediting Mechanism of Input Tax Invoice with Output Tax on the Taxpayer's Compliance through Taxpayer Satisfaction (A Study on Tax Offices in East Sidoarjo, West Sidoarjo and Gresik)

Directorate General of Taxation (DGT) as the institution which is formally authorized to collect tax revenues is really furnished with the heavy task. Every year, the expected revenues which it collects increases consistently in associated with the need for development funds as stipulated in the National Budget.

One of the tax revenue sources derives from value added tax (VAT) revenues. The VAT adopts *indirect subtraction method/credit method/invoice method* in computing the taxes paid to the bank/post office. The crediting mechanism of input tax invoice with output tax as the implementation of the VAT system applied in Indonesia, is expected to improve taxpayer's compliance. It is also expected that the taxpayers may feel satisfied regarding services provided by DGT/Tax Offices in implementing the crediting mechanism of input tax invoice with output tax. The taxpayers' satisfaction may occur when validity of the tax invoice that they credit while confirming tax invoice is recognized at the time of audit in which such audit may take place likely due to restitution and other causes.

The objective of this research is firstly to find out empirical evidence of whether the crediting mechanism of the expected input tax invoice with output tax has been fitted to what they perceive in carrying out their tax obligation; second, to investigate empirically whether the crediting mechanism influences the taxpayer satisfaction; third, to investigate empirically whether the crediting mechanism influences the taxpayer compliance, and fourth, to investigate empirically whether the taxpayer satisfaction significantly influences the taxpayer compliance.

This is an explanatory research using survey method. Respondent population consists of the taxpayers registered in Tax Offices in East Sidoarjo, West Sidoarjo and Gresik. In addition, the sample is drawn using *proportionate cluster random sampling* with industry, trade and service categories. The data collected are analyzed using binomial and regression tests to examine hypothesis raised in the research. There are four hypotheses raised in the research. The variables investigated here are including the application of crediting mechanism of input tax invoice with output tax (X_1), taxpayer satisfaction (Y_1) and taxpayer compliance (Y_2).

The results indicate that the crediting mechanism of the expected input tax invoice with output tax is already in agreement with what they perceive. Other results suggest that the crediting mechanism of input tax invoice with output tax is strongly and significantly correlated with the taxpayer satisfaction. The resulting model indicates that the crediting mechanism of input tax invoice

with output tax only explains a change in the variable at 8%, meaning that there are many factors beyond the model or another 92% factors likely influencing the taxpayer satisfaction. Additionally, the crediting mechanism of input tax invoice with output tax is strongly and significantly correlated with the taxpayer compliance. The resulting model indicates that the crediting mechanism of input tax invoice with output tax can explain a change in the variable at 10.1%, meaning that there are many factors beyond the model or another 89.9% factors likely influencing the taxpayer compliance. The taxpayer satisfaction is showed to have positive and significant correlation with the taxpayer compliance. However, the satisfaction only explains a change in the compliance variable at 12.7%, suggesting that there are still many factors beyond the model or 87.3% factors likely affecting the taxpayer compliance. The results conclude that the taxpayers will have higher compliance when they feel satisfied of the services provided by DGT/Tax Offices.

As the discussion and conclusion as mentioned above, several suggestions can be conveyed to DGT/Tax Office and taxpayers. In the first place, the DGT should undertake significant improvement with respect to supervision of the crediting mechanism of input tax invoice with output tax; second, it should issue a new policy to overcome the tax invoice problems; third, it should enhance its human resources' skills; and fourth, it can increase tax socialization to the taxpayers. Finally, the taxpayers should cope with current advancements in information technology, particularly the information technology related to the procedures in reporting taxes using *e-SPT (e-Tax Returns)*. Thus, they have thorough understanding of the electronic media-based tax returns which ultimately alleviate heavy tasks imposed on DGT/Tax Offices. And more important, this will accelerate the tax invoice confirmation.

ABSTRAKSI

Pengaruh Mekanisme Pengkreditan Faktur Pajak Masukan dengan Pajak Keluaran Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak Melalui Tingkat Kepuasan Pengusaha Kena Pajak (Studi pada Kantor Pelayanan Pajak Sidoarjo Timur, Sidoarjo Barat dan Gresik)

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksplanatory yang dilakukan kepada para Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Sidoarjo Timur, Sidoarjo Barat dan Gresik. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mendapatkan bukti empiris apakah mekanisme pengkreditan faktur pajak masukan dengan pajak keluaran yang diharapkan (*expected*) sesuai dengan kenyataan yang dialami (*perceived*) oleh PKP dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, (2) untuk menguji secara empiris bahwa penerapan mekanisme pengkreditan faktur pajak masukan dengan pajak keluaran berpengaruh terhadap tingkat kepuasan PKP, (3) untuk menguji secara empiris bahwa penerapan mekanisme pengkreditan faktur pajak masukan dengan pajak keluaran berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan PKP, dan (4) untuk menguji secara empiris bahwa tingkat kepuasan PKP berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan PKP.

Rancangan penelitian dengan metode survey menggunakan kuesioner. Sample penelitian dilakukan terhadap 112 responden yang diambil secara “*proportionate cluster random sampling*” dengan kategori kelompok industri, dagang dan jasa. Analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan, yaitu uji binomial dan uji regresi. Hipotesis yang diuji sebanyak empat buah. Adapun variable- variabel penelitian meliputi antara lain: Penerapan mekanisme pengkreditan faktur pajak masukan dengan pajak keluaran (X_1), Tingkat kepuasan PKP (Y_1), dan Tingkat kepatuhan PKP (Y_2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pengkreditan faktur pajak masukan dengan pajak keluaran telah sesuai dengan yang dialami (*perceived*) PKP. Hasil lainnya menunjukkan bahwa variabel mekanisme pengkreditan faktur pajak masukan dengan pajak keluaran, memiliki korelasi yang sangat kuat dan signifikan dengan tingkat kepuasan PKP. Model yang dihasilkan menyatakan bahwa mekanisme pengkreditan faktur pajak masukan dengan pajak keluaran hanya mampu menjelaskan perubahan variabel tingkat kepuasan sebesar 8%, artinya masih banyak faktor lain di luar model atau sekitar 92% yang mempengaruhi tingkat kepuasan PKP. Mekanisme pengkreditan faktur pajak masukan dengan pajak keluaran, juga memiliki korelasi yang sangat kuat dan signifikan dengan tingkat kepatuhan PKP. Model yang dihasilkan menyatakan bahwa mekanisme pengkreditan faktur pajak masukan dengan pajak keluaran hanya mampu menjelaskan perubahan variabel tingkat kepatuhan sebesar 10,2%,

artinya masih banyak faktor lain di luar model atau sekitar 89,8% yang mempengaruhi tingkat kepatuhan PKP. Tingkat kepuasan PKP juga terbukti berkorelasi positif dan signifikan dengan tingkat kepatuhan PKP, tetapi tingkat kepuasan hanya mampu menjelaskan sekitar 12,7% perubahan tingkat kepatuhan PKP, artinya masih banyak faktor lain di luar model atau sekitar 87,3% yang mempengaruhi tingkat kepatuhan PKP. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa PKP akan lebih patuh apabila mereka puas atas pelayanan jasa yang diberikan oleh DJP/KPP.

Kata kunci: mekanisme pengkreditan faktor pajak masukan dengan pajak keluaran, tingkat kepuasan PKP, dan tingkat kepatuhan PKP.

Surabaya, Agustus 2007



Hermansyah